

Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Kesehatan Kehamilan pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang

*Bq. Nova Aprilia Azamti¹, Nurkarinah², Wahyu Cahyono³

^{1,2,3} Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram

*Email Korespondensi: nova.apriliaazamti02@gmail.com

Intisari

Pendahuluan: Permasalahan pada ibu hamil primigravida yang sering dijumpai adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan kehamilan dikarenakan belum punya pengalaman dan kurangnya informasi tentang kesehatan kehamilan. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil adalah melalui kelas ibu hamil. Berdasarkan survey di dapatkan data bahwa ibu hamil yang bisa mengikuti kegiatan tersebut hanya 60 orang saja (7,5%) dengan jumlah ibu hamil primigravida sebanyak 25 orang (22,32%). **Tujuan:** mengetahui pengaruh Kelas Ibu hamil pada ibu hamil Primigravida terhadap pengetahuan Kesehatan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah pra eksperimental dengan rancangan *one grup pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida sebanyak 112 orang dengan jumlah Sampel penelitian sebagian ibu hamil primigravida sejumlah 30 responden. Menggunakan teknik *sampling purposive* dan Analisis data menggunakan uji *T paired test* dengan instrumen menggunakan kuisioner. **Hasil:** Pengetahuan tentang Kesehatan kehamilan sebelum perlakuan pada kategori cukup baik yakni sebanyak 19 responden (63,33 %), dan setelah perlakuan kategori pengetahuan baik sebanyak 25 responden (83,33%). Hasil uji statistik dengan teknik signifikansi *T Paired test* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 (< \alpha = 0,05)$. **Kesimpulan:** bahwa ada pengaruh kelas Ibu Hamil pada pengetahuan Kesehatan kehamilan pada ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang.

Kata kunci : *Kelas ibu Hamil, pengetahuan, ibu hamil primigravida*

Abstract

Introduction: The problem that primigravida pregnant women often encounter is a lack of knowledge about pregnancy health due to lack of experience and lack of information about pregnancy health. One effort to increase knowledge among pregnant women is through classes for pregnant women. Based on the survey, data was obtained that only 60 pregnant women could take part in this activity (7.5%) with the number of primigravida pregnant women being 25 people (22.32%). **Objective:** to determine the influence of the Pregnancy Class for Primigravida pregnant women on knowledge of pregnancy health in the Tanjung Karang Community Health Center working area. **Method:** The research design used was pre-experimental with a one group pre-post test design. The population in this study was 112 primigravida pregnant women with a total research sample of 30 primigravida pregnant women. Using purposive sampling techniques and data analysis using the paired T test with instruments using a questionnaire. **Results:** Knowledge about pregnancy health before treatment was in the quite good category, namely 19 respondents (63.33%), and after treatment in the good knowledge category there were 25 respondents (83.33%). The results of statistical tests using the T Paired test significance technique obtained a $p\text{ value} = 0.000 (< \alpha = 0.05)$. **Conclusion:** that there is an influence of Pregnancy Class on pregnancy health knowledge among primigravida pregnant women in the Tanjung Karang Community Health Center working area.

Keywords: *Pregnant women's class, knowledge, primigravida pregnant women*

Pendahuluan

Kehamilan terjadi setelah bertemunya sperma dan ovum, tumbuh dan berkembang di dalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu (Nugroho dkk, 2014). Ibu hamil adalah seorang Wanita yang mengandung di mulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Seorang Wanita yang hamil untuk pertama kali disebut primigravida (Aprilia, 2019). Dalam proses menjalani kehamilannya seorang ibu hamil wajib menjalani pemeriksaan dan mendapatkan pelayanan terpadu pada fasilitas kesehatan dan pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan agar ibu dan bayi sehat (Kemenkes RI, 2019).

Pengetahuan tentang perawatan kehamilan di dapatkan ibu hamil pada saat kunjungan hamil di fasilitas kesehatan ataupun pada kegiatan posyandu tetapi pengetahuan yang di dapat hanya sebatas kasus /keluhan pada saat itu.

Ibu hamil harus mendapatkan pengetahuan selama kehamilannya antara lain : tanda kehamilan, berapa kali periksa hamil, apa saja pemeriksaan yang di dapat, keluhan yang sering terjadi selama hamil dan bagaimana cara mengatasinya, perubahan tubuh selama hamil, perubahan mental selama hamil, gizi ibu hamil, hal-hal yang perlu di hindari oleh ibu hamil, perencanaan persalinan yang aman dan hubungan suami istri selama hamil, ini semua tidak bisa diberikan karena terbatasnya petugas dan waktu dalam pelayanan *Antenatal care* (ANC). Tetapi oleh pemerintah ada upaya yang dilakukan untuk peningkatan

pengetahuan ibu hamil yaitu melalui program kelas ibu hamil, dimana dalam kegiatan kelas ibu hamil semua ibu hamil akan berdiskusi belajar Bersama, tukar pengalaman tentang Kesehatan kehamilan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu tentang kehamilan, persalinan, nifas, kbpascasalin, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktifitas fisik/senam ibu hamil dengan melibatkan suami /keluarga dan menggunakan buku KIA. Ibu hamil dapat memahami apa yang paling dibutuhkan oleh ibu hamil dan bisa membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan cepat jika terjadi masalah pada ibu hamil (Kemenkes, RI. 2019)

Menurut Notoatmodjo (2014) perubahan pengetahuan bisa terjadi salah satunya melalui pengalaman, jadi menurut peneliti ibu hamil primigravida sangat membutuhkan kegiatan kelas ibu hamil ini dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang perawatan kehamilan karena belum memiliki pengalaman perawatan tentang kehamilan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh ilmayani, dkk (2020), terhadap ibu-ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah (UPTD) Puskesmas Bagu menunjukkan bahwa ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Kesehatan kehamilan.

Kelas ibu hamil di ikuti oleh maksimal 10 orang ibu hamil dengan usia kehamilan 6

minggu sampai dengan 40 minggu. Program kegiatan kelas ibu hamil adalah program wajib yang dikerjakan oleh Dinas kesehatan kota mataram setiap tahunnya oleh 11 puskesmas yang tersebar di kota Mataram (Dikes, 2020).

Data awal hasil wawancara bidang di Puskesmas Tanjung Karang berdasarkan laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA, 2022) kegiatan kelas ibu hamil dikerjakan 6 kelas dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang, dan ini sangat sedikit di bandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang sebanyak 798 ibu hamil dan belum ada evaluasi hasil dari kegiatan tersebut (PWS KIA, 2022). Kegiatan ini diikuti oleh ibu hamil Primigravida dan multi gravida dengan usia kehamilan 6-42 minggu, yang berada dalam 1 kelurahan untuk memudahkan pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan. Data ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang januari sampai dengan November 2022 adalah 112 ibu hamil (PWS KIA, 2022), Sementara ibu hamil primigravida yang mengikuti kegiatan kelas ibu hamil hanya 25 orang saja, sisanya yang tidak mengikuti kelas ibu hamil masih banyak yaitu (87 orang). Dengan demikian perlu di adakan /difasilitasi kegiatan kelas ibu hamil pada ibu hamil tersebut guna meningkatkan pengetahuannya tentang perawatan semasa hamil.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang “pengaruh kelas ibu hamil terhadap Pengetahuan

Kesehatan kehamilan pada ibu hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang.”

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah pra eksperimental dengan *one group pre-post test design* (rancangan *pre-post test* dengan satu kelompok). Penelitian dilakukan dengan pemberian intervensi pelatihan pada ibu hamil primigravida tentang pengetahuan Kesehatan kehamilan melalui kelas ibu hamil yang di lakukan selama 1 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah semua ibu hamil Primigravida yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram. Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram sejumlah 112 ibu hamil. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil primigravida yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan tehnik sampling yang digunakan purposive sampling.

Teknik pengumpulan data dimulai dengan test awal yang dilakukan dengan menilai pengetahuan ibu hamil tentang Kesehatan kehamilan dengan menggunakan

kuisisioner sebelum diberi perlakuan kelas ibu hamil pada subyek penelitian. Setelah dilakukan tes penilaian pengetahuan selanjutnya diberikan pelatihan kelas ibu hamil selama 2 jam. Setelah dilakukan perlakuan, yang ketiga dilakukan tes akhir pada pengetahuan subyek penelitian untuk mendapatkan data *posttest* sehingga dapat diketahui perubahan hasil data awal dan akhir. Saat melakukan pengukuran akhir (*posttest*) dilakukan dengan langkah yang sama seperti saat *pretest*. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah format kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan atau mengadopsi dari buku Pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil (2019).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji T paired yaitu dengan mencari perbedaan mean *pretest* dan *posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan Kesehatan kehamilan pada ibu hamil primigravida. (Sudjana 2012).

Hasil

Hasil penelitian Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Kesehatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Primigravida di Ilayah Kerja Puskesmas

Tanjung Karang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi karakteristik Responden

no	Variabel	n	%
1	Umur		
	Normal(20-35 th)	22	73,3
	Resiko Tinggi(,20 th dan >35 th)	8	26,7
	Total	30	100
2	Pendidikan		
	Dasar(SD-SMP)	22	73,3
	Menengah(SMA)	6	20,0
	Tinggi(Prgutuan Tinggi)	2	6,7
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Terolah 2023

Data di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, 22 orang masuk dalam kelompok umur normal (20-30 Th) dan responden yang memiliki pengetahuan terbanyak pada tingkat pengetahuan dasar(SD-SMP) yaitu sebanyak 22 responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dilakukan Kelas Ibu Hamil.

Pengetahuan ibu hamil	Jumlah	
	N	%
Baik (75%)	0	0
Cukup (60-75%)	19	63,3
Kurang (<60%)	11	36,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer Terolah 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum kegiatan kelas ibu hamil sebagian besar responden pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (63,3%) dan

pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (36,7%).

Kurang	0	0
Total	30	100

Sumber : Data Primer Terolah 2023

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah dilakukan Kelas Ibu Hamil.

Pengetahuan ibu hamil	Jumlah	
	N	%
Baik	25	83,3
Cukup	5	16,7

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dikategori pengetahuan baik sebanyak 25 responden (83,3%) dan terendah kategori pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (16,7%).

Tabel 4 Hasil uji Analisis dengan uji T Paired.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre	63.33	30	9.5359	1.7410
	pos	83.33	30	7.9226	1.4465

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pre - pos	-25.3267	9.6370	1.7595	-28.9252	-21.7281	-14.394	29	.000

Tabel 4 menunjukkan analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan kesehatan kehamilan pada ibu hamil menggunakan Uji T Paired. Nilai pengetahuan dari 30 orang ibu hamil, sebelum kegiatan kelas ibu hamil sebesar 63,33% sesudah kegiatan kelas ibu hamil mengalami perubahan menjadi 83,33% jawaban benar. Hasil uji T Paired yang menunjukkan nilai p Value = 0,000 ($\alpha=0,05$) sehingga disimpulkan ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan kesehatan kehamilan pada ibu hamil.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden Yang Meliputi Umur Dan Pendidikan

Kelompok umur responden sebagian besar masuk dalam kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 22 orang (73,3%). Dapat dikaitkan bahwa umur ibu dapat mempengaruhi kondisi kesehatan maternal pada wanita baik itu berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, maupun nifas. Kelompok umur ini merupakan usia produktif yang aman bagi wanita untuk hamil dan melahirkan. Kesiapan kondisi reproduksi wanita dipengaruhi oleh umur. Alat reproduksi melakukan setiap fase ketika ibu mengalami menstruasi, hamil

dan menopause. Batas normal ibu bereproduksi adalah usia 20-35 tahun, kesiapan kondisis reproduksi Wanita di penagruhi oleh umur (Kamariyah, dkk, 2014).

Hasil penelitian oleh Istianah yang menunjukkan bahwa umur ibu mempengaruhi pengetahuan bu hamil, dimana dalam penelitiannya pengetahuan ibu hamil yang di ukur adalah pengetahuan tentang ANC di dapatkan nilai pengetahuan baik pada responden dengan usia 20-35 tahun.

Umur juga berkontribusi dengan kematangan berfikir seseorang sehingga hal ini berkaitan dengan pengetahuan. Kemudian minat, pengalaman serta lingkungan juga mempengaruhi pengetahuan dan yang paling penting lainnya yaitu informasi, semakin tinggi informasi yang didapat seseorang tentang suatu objek maka pengetahuan mereka juga akan bertambah (Darmayanti IP, 2014).

Menurut Wulandari (2012) menyatakan bahwa semakin bertambahnya Umur akan mempengaruhi tingkat kematangan usia seseorang maka jumlah pengetahuan yang dimiliki nya akan semakain bertambah pula.dari segi kepercayaan Masyarakat seeorang yang lebih dewasa dipercaya.Halini di sebabkan

meningkatnya umur akan meningkat pula pengalaman dan kematangan jiwa,di mungkinkan semakin banyak pengalaman akan meningkatkan tingkat pengetahuan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) yakni 22 orang (73,3%). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya tingkat pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan juga akan semakin baik, (Darmayanti IP, 2014).Selain itu menurut Notoadmodjo (2012) banyak hal yang menentukan pengetahuan yakni Pendidikan, mass media/informasi, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Peningkatan pengetahuan seseorang bisa karena kematangan usia dan Pendidikannya, dengan kematangan usia dan Pendidikan yang mencapai Pendidikan dasar menjadikan seseorang berfikir lebih matang dan dewasa serta mudah menerima informasi dan menentukan mana yang baik bagi dirinya dan keluarga.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Melakukan Kegiatan Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil pre tes awal Pengetahuan ibu hamil primigravda di wilayah kerja puskesmas Tanjung karang tentang Kesehatan kehamilan menunjukkan

pada tingkat pengetahuan sebelum dilakukan kegiatan kelas ibu hamil Sebagian besar cukup baik yakni 63,33 % , meskipun Pendidikan Sebagian besar Pendidikan dasar (SD_SMP), tetapi pengetahuan responden tentang Kesehatan kehamilan di pengaruhi oleh beberapa factor antara lain factor predisposisi dimana factor predisposisi ini terjadinya perilaku diri seseorang atau masyarakat adalah pengetahuan atau sikap seseorang atau Masyarakat missal nya ibu hamil /responden rajin memeriksakan dirinya ke posyandu atau fasilitas kesehatan Kesehatan atau puskesmas sehingga responden sering terpapar tentang informasi Kesehatan kehamilanya.

Pendapat yang mendukung hal ini disampaikan oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan factor yang dapat mempengaruhi perilaku Kesehatan yakni factor pemungkin atau pendukung perilaku adalah fasilitas, sarana atau prasarana yang mendukung seperti ,Puskesmas ataupun posyandu, jadi ibu yang rajin memeriksakan dirinya/kehamilannya ke sarana Kesehatan akan banyak mendapatkan pengetahuan tentang Kesehatan kehamilannya.

Riyanto (2013) menyampaikan bahwa salah satu factor yang

mempengaruhi pengetahuan yang dapat juga adalah informasi/media massa,dimana informasi dalah sesuatu yang dapat diketahui,namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan.Di sini responden juga bisa mendapatkan informasi tentang kesehatan kehamilanmelalu media massa digital seperti Youtube ,google ataupun info dariaplikasi lain sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.

3. Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Melakukan Kegiatan Kelas Ibu Hamil

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang yang juga melibatkan suami atau keluarga yang di laksanakan dalam bentuk tatap muka dan diskusi pengalaman. Kelas ibu hamil dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam bentuk tatap muka dan diskusi pengalaman dengan fasilitator adalah bidan dan tenaga Kesehatan lain (Kemenkes RI, 2019).

Pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 4 kali dengan durasi 2 jam tiap pertemuan. Tentunya jumlah dan durasi pertemuan yang cukup untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kesehatan pada ibu hamil.

Kelas ibu hamil adalah salah satu Upaya pemerintah dalam pendidkan

Kesehatan atau upaya promotive dalam bentuk non formal yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil terutamadalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kehamilan, persalinan, nifas, keluarga berencana pasca persalinan,pencegahan komplikasi,pewatan bayi baru lahir dan aktifitas fisik/senam hamil,sehingga ibu da bayi sehat.

Hasil penelitian menunjukkan responden sebelum dan sesudah kelas ibu hamil dari 63,33% menjadi 83,33%, didukung dengan hasil uji T paired yang menunjukkan nilai $P = 0,000$ yang berarti ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan kesehatan ibu hamil.Peningkatan pengetahuan pada responden tersebut di pengaruhi oleh adanya perlakuan melalui pembelajaran kelompok kelas ibu hamil yang berisikan informasi tentang kesehatan kehamilan.Hal ini di dukung oleh pendapat Riyanto bahwa pengetahuan dapat berubah bisa melalui Pendidikan nonformal, seperti kegiatan kelas ibu hamil .Perubahan pengetahuan responden pun berubah menjadi Sebagian besar baik di karenakan saat ini responden sudah mendapatkan perlakuan sehingga bertambah tahu tentang pengetahuan kehamilan,memahami mengapa penting nya ibu mengetahui kesehatan kehamilanya dan juga akan

melakukan hal apa saja yang perlu dilakukan dan di hindari selam hamil agar ibu dan bayi sehat.

Pelaksanaan kelas ibu hamil dengan durasi 2 jam tiap pertemuan, tentunya merupakan durasi pertemuan yang cukup untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kesehatan pada ibu hamil.

4. Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Kesehatan Kehamilan pada Ibu Hamil Primigravida

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan kesehatan kehamilan pada ibu hamil menggunakan Uji T Paired. Nilai rerata pengetahuan dari 30 orang ibu hamil, sebelum kegiatan kelas ibu hamil Sebagian besar pengetahuan cukup sebesar 63,33%, sesudah kegiatan kelas ibu hamil mengalami perubahan di pengetahuan menjadi 83,33%.Terlihat dari hasil tersebut adanya perubahan pengetahuan dari cukup menjadi baik yang didukung dengan hasil uji T Paired yang menunjukkan nilai $p \text{ Value} = 0,000 (< \alpha=0,05)$ sehingga disimpulkan ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan kesehatan kehamilan pada ibu hamil.

Pelaksanaan kelas ibu hamil dengan durasi 2 jam tiap pertemuan, tentunya dengan durasi pertemuan yang cukup untuk

memberikan pengetahuan dan pemahaman kesehatan pada ibu hamil. Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurul aini (2019) bahwa adanya pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu tentang manfaat ANC, dengan pengetahuan ibu sebelum diberikan kelas ibu hamil berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden dari 20 responden (45%) dan setelah dilakukan kelas ibu mengalami perubahan pengetahuan menjadi baik sebanyak 15 responden (75%). Hasil uji statistic didapatkan hasil p value 0,000 yaitu $p < 0,05$ yang artinya ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu tentang manfaat ANC di Desa Mekarsar Kecamatan Delitua Kabupaten Deliserdang. Begitupun hasil penelitian Yadul Ulya Tahun (2018) memperoleh hasil nilai rata-rata menurut pengaruh kelas ibu hamil kepada pengetahuan mengenai persiapan persalinan sebelum pelaksanaan kelas ibu hamil (pre-test) ialah 39,83 dan setelah penyelenggaraan kelas ibu hamil (post-test) ialah 72,33, hasil pengujian statistika memperlihatkan terdapat perbedaan signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) bermakna terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil kepada wawasan mengenai persiapan persalinan di Desa Sesela Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Kab. Lombok barat.

Kesimpulan

Ada pengaruh Kelas ibu hamil terhadap pengetahuan Kesehatan kehamilan pada ibu hamil primigravida di wilayah kerja puskesmas Tanjung karang Tahun 2023 dilihat dari nilai *p value* 0,000(0.05). Semoga penelitian dapat dijadikan referensi, sehingga memiliki dampak yang sangat tinggi bagi Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aziz Alimul Hidayat. 2012. *Metode penelitian kebidanan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kamariyah, Anggasri y, muflihah. 2014. *Buku Ajar Kehamilan*. Jakarta: Salemba
- Kemendes RI. 2014. *Gerakan Masyarakat Sehat*.
- _____. 2019. *Pegangan fasilitator keasibuhamil*. Jakarta: Kemendes RI
- _____. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu..*
- Notoatmodjo s. 2012. *Metode penelitian Kebidanan Tehnis Analisa data*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka C
- Riyanto. 2013. *Fakto-faktor yang mempengaruhi pengetahuan*. Jakarta. Kapita selcta.
- Siti Naili Ilmiyani dkk. 2020. *Pengaruh kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan kehamilan di UPTD Puskesmas Bagu*. Jurnal Medika Utama Volume 02 no 2, Januari 2021.
- Sugiyono (2012) *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana(2012) *Metode Statistik*, Bandung :Tarsiti

